



SIDAK DI BANTUL TAK TEMUKAN PENIMBUNAN

Pemkot Akan Cek Distributor Beras

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan mengecek ketersediaan beras di tingkat distributor. Langkah itu untuk memastikan distribusi beras tidak bermasalah guna mengendalikannya kenaikan harga beras di pasaran.

"Kami sudah merapatkan dengan Disperindagkoptan. Kami akan cek ke distributor beras. Kenaikannya apa karena pasokan berkurang permintaan tinggi atau distribusi seret," terang Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Rabu (25/2).

Pengecekan dilakukan ke distributor beras, karena wilayah Kota Yogyakarta bukan penghasil beras. Dia mengemukakan pengecekan beras di distributor akan dilakukan sampai pada stok beras untuk waktu ke depan.

Pihaknya belum bisa menyimpulkan adanya dugaan permainan harga beras di tingkat distributor. Meski demikian dia mengingatkan kepada distributor maupun pedagang besar agar tidak memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Terutama saat pasokan beras berkurang lantaran bukan masa panen.

"Saya berpikir positif saja. Tapi hati-hati distributor jangan sampai memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan," ujarnya.

Harga beras di pasaran di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan berkisar Rp 500/kg sampai Rp 1.000/kg. Petugas pemantau harga Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Sumarno mengatakan untuk harga beras jenis IR berkisar Rp 10.500/kg sampai Rp 11.500/kg.

Kenaikan harga beras sekitar Rp 500/kg dan terjadi sebelum Imlek. Pasokan beras memang berkurang karena beberapa daerah ada gagal panen, ucap Sumarno.

Sementara itu Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Suyana mengatakan kenaikan harga beras di pasaran sekitar Rp 1.000/kg. Upaya yang sudah dilakukan untuk mengintervensi harga beras dengan pengajuan operasi pasar beras ke Bulog.

"Saya kira pengecekan di pedagang beras besar atau distributor juga akan mengatakan pasokan berkurang. Ini karena memang rutin Januari-Februari itu harga beras naik, kalau orang Jawa menyebut masa paoeklik," tuturnya.

Meski demikian pihaknya akan mengecek ke distributor beras sesuai dengan amanat walikota untuk memastikan. Dia menyebut jumlah distributor beras di Kota Yogyakarta tidak banyak. Dia menegaskan stok beras masih aman sampai Maret dan harga beras akan normal. Mengingat bulan April akan memasuki panen raya padi.

Sementara itu menindaklanjuti keluhan masyarakat atas lonjakan harga beras, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Bantul bersama Komisi B DPRD setempat menggelar inspeksi mendadak (sidak) di Pasar Piyungan, Rabu (25/2). Dalam sidak, tidak ditemukan adanya penimbunan beras atau permainan tengkulak hingga menyebabkan lonjakan harga.

"Kami tidak menemukan adanya penimbunan beras atau permainan tengkulak. Untuk Bantul, kami jamin tidak ada," tegas Kepala Disperindagkop Sulistyanto, usai sidak.

Sulis menambahkan, dari hasil pengecekan, stok beras milik para tengkulak sudah langsung disalurkan ke pasar-pasar tanpa ditimbun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lonjakan harga disebabkan musim tanam mundur sehingga panennya juga mundur. Apalagi, banyak petani yang gagal pada musim panen kemarin karena cuaca buruk sehingga persediaan beras tidak terlalu banyak.

Kendati demikian, cadangan beras yang dimiliki Bulog masih cukup untuk dua bulan ke depan. Jadi, kami mendukung kebijakan pemerintah untuk tidak mengimpor beras," tegasnya.

Sebagai solusi lonjakan harga beras di pasaran, Disperindagkop bersama Bulog berencana menggelar operasi pasar dalam waktu dekat. Operasi pasar akan menasar kawasan padat penduduk dengan sasaran utama warga miskin.

"Supaya kami bisa membantu mereka yang kesulitan membeli beras dengan harga murah," imbuhnya.

Salah satu pedagang beras di Pasar Piyungan, Suwati berharap harga beras segera normal setelah panen. Sebab kenaikan harga beras kerap dikeluhkan para pembeli di kiosnya.

Senada diungkapkan pedagang lain, Ngatini. Ia mengaku sering menerima protes dari pembeli akibat melambungnya harga beras. "Mau bagaimana lagi. Besok kalau sudah panen raya pasti harganya turun," tandasnya.

(Tri/Unt)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005